



Universiteit  
Leiden  
The Netherlands

**Bujangga Manik: or, Java in the fifteenth century: an edition and study of Oxford, Bodleian Library, MS. Jav. b. 3 (R)**

West, A.J.

**Citation**

West, A. J. (2021, May 20). *Bujangga Manik: or, Java in the fifteenth century: an edition and study of Oxford, Bodleian Library, MS. Jav. b. 3 (R)*. Retrieved from <https://hdl.handle.net/1887/3163618>

Version: Publisher's Version

License: [Licence agreement concerning inclusion of doctoral thesis in the Institutional Repository of the University of Leiden](#)

Downloaded from: <https://hdl.handle.net/1887/3163618>

**Note:** To cite this publication please use the final published version (if applicable).

Cover Page



Universiteit Leiden



The handle <http://hdl.handle.net/1887/3163618> holds various files of this Leiden University dissertation.

**Author:** West, A.J.

**Title:** Bujangga Manik: or, Java in the fifteenth century: an edition and study of Oxford, Bodleian Library, MS. Jav. b. 3 (R)

**Issue date:** 2021-05-20

## *Ringkasan*

Tesis ini merupakan edisi dan kajian *Bujangga Manik*, puisi naratif dalam bahasa Sunda Kuna, bahasa Jawa Barat (Sunda). Puisi itu bertahan dalam satu naskah, MS Jav. b.3. (R), yang disimpan di Perpustakaan Bodleian di Universitas Oxford sejak tahun 1627. Teks tersebut berasal dari akhir abad kelima belas M, mungkin sekitar 1480 – sebelum Islamisasi Sunda pada abad keenam belas, sebelum berdirinya koloni Eropa pertama di Asia Tenggara pada tahun 1511, dan sebelum dampak Pertukaran Kolumbus yang menyertainya. *Bujangga Manik* adalah salah satu dari sedikit saksi tentang periode ini dalam sejarah Sunda dan sejarah Indonesia. Disertasi ini menggunakan teks sebagai titik awal untuk mempelajari kebudayaan Asia Tenggara abad ke-15 secara keseluruhan, menggunakan bukti arkeologi dan teks kontemporer dalam berbagai bahasa lain, terutama Portugis, Cina Klasik, dan Jawa Kuno, untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang orang, tempat, dan budaya material yang muncul dalam teks.

*Bujangga Manik* menceritakan perjalanan seorang bangsawan fiktional dari Pakuan, ibu kota kerajaan Sunda, melalui Jawa dan Bali, saat ia meninggalkan kehidupannya yang lama dan keluarganya untuk meningkatkan diri secara spiritual dan menjadi seorang pertapa – dan menjadi seorang dewata setelah kematiannya. 'Bujangga Manik' adalah salah satu dari tiga nama yang digunakan petapa ini di sepanjang teks. Selama perjalanannya, yang diceritakan dalam bentuk orang pertama, dia memperoleh wawasan dan otoritas spiritual. Hal ini memuncak pada suatu pemandangan dunia yang dilihat dari puncak Gunung Papandayan di Jawa Barat. Sesudah itu pertapa Bujangga Manik menghentikan pengembaraannya dan mendirikan pertapaan. Di pertapaan ini dia bermeditasi, menyapu tanah, dan meninggal tanpa penyakit satu dasawarsa kemudian. Lalu dia naik ke surga. Naskah yang masih ada terdiri dari 30 daun lontar dan setidaknya empat lainnya hilang, termasuk satu daun (atau lebih) di

bagian akhir. Puisi itu berakhir di tengah kalimat, dengan jiwa sang pertapa mengendarai yak berhiaskan berlian sementara gong dan bunyi-bunyian lainnya dipukuli dan halilintar menerangi langit. Banyak artikel budaya material dijelaskan atau dirujuk di seluruh puisi, termasuk air mawar, meriam dan kapal jong, di antara banyak lainnya. Tokoh-tokoh *Bujangga Manik* yang kebanyakan ramah dan peduli menantang penggambaran yang tidak menyenangkan dari orang Pulau Jawa abad kelima belas yang ditemukan dalam catatan yang ditulis oleh orang asing.

Inti dari tesis ini adalah teks *Bujangga Manik* dalam bahasa Sunda Kuna yang diperbarui secara ekstensif dengan terjemahan bahasa Inggris baru (Bagian II), yang didasarkan pada karya Jacobus Noorduyn dan Andries Teeuw yang menerbitkan versi *Bujangga Manik* pada tahun 2006. Kajian dari kodikologi dan paleografi naskah dan bahasa puisi mendahului teks (Bagian I). Demikian juga sebuah pendahuluan yang dimaksudkan untuk menempatkan *Bujangga Manik* dalam konteks Asia Tenggara yang tepat sebagai bagian dari belahan Afro-Eurasia yang lebih luas. Sisa dari tesis adalah komentar tambahan tentang isi puisi. Ini termasuk diskusi tentang tema penting yaitu tempat, dan tentang banyak nama tempat yang muncul dalam teks (Bagian III); gambaran dari tokoh dalam cerita dan peran mereka (Bagian IV); uraian tentang kapal-kapal yang dinaiki pertapa dan awak multi-etnis mereka (Bagian V); dan terakhir analisis tentang tekstil, zat warna, wangi-wangian, perlengkapan mandi, narkoba, senjata dan barang buatan lainnya yang disebutkan di berbagai tempat dalam teks (Bagian VI). Epilog singkat merangkum kesimpulan dari tesis.

\*